

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) atau *non communicable disease* adalah salah satu penyebab utama tingginya angka kematian di dunia. Menurut *World Health Organization* (2021) setiap tahun penyakit tidak menular bertanggung jawab atas lebih dari 15 juta orang meninggal antara usia 30-69 tahun (WHO 2021). Berdasarkan *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017 menyatakan bahwa faktor resiko penyebab kematian berdasarkan angka *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) untuk semua kelompok umur salah satunya disebabkan karena peningkatan tekanan darah sistolik atau hipertensi (Nadia, 2020).

Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu berdasarkan dari 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi hipertensi di Propinsi Jawa Tengah adalah 16,66% dan merupakan tertinggi kedua setelah Propinsi Jawa Timur yaitu sebesar 17,34% (Depkes RI, 2019). Sedangkan prevalensi hipertensi di Kabupaten Cilacap tahun 2017 sebesar 7,65% (Dinkes Propinsi Jawa Tengah, 2018).

Hipertensi merupakan pemicu dari beragam penyakit, diantaranya yaitu stroke, diabetes, dan gagal ginjal. Organ yang terkait dengan penyakit ini adalah jantung. Jantung bertugas memompa darah untuk mengalirkan oksigen dan zat gizi ke seluruh organ tubuh. Jika tekanan darah tinggi ini tidak

diperiksa maupun diobati dengan baik, jantung akan menjadi letih, lemah, napas pendek (terengah-engah) serta pembengkakan pada kaki dan pergelangan kaki merupakan tanda dari penyakit hipertensi. Tekanan darah normal berada diantara sistolik 130-140 dan diastolic 70-90, dan pada tekanan diastolik, hipertensi dapat dibagi menjadi hipertensi ringan (95-104 mmHg), hipertensi sedang (105-114 mmHg), serta hipertensi berat bisa mencapai 115 mmHg atau lebih (Irianto, 2014).

Semakin meningkatnya usia maka lebih beresiko terhadap peningkatan tekanan darah tinggi. Laki-laki atau perempuan sama-sama memiliki kemungkinan beresiko hipertensi terutama pada pra-lansia >45 tahun. Faktor-faktor resiko hipertensi ada yang dapat dikontrol dan ada juga yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol yaitu kegemukan, aktifitas fisik, kebiasaan makan, merokok, dan stress. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu keturunan, jenis kelamin, dan umur. Seseorang yang orang tuanya menderita hipertensi, anaknya akan beresiko terkena hipertensi (Damanik & Sitompul, 2020).

Pencegahan hipertensi dan komplikasinya dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat dan melakukan perubahan gaya hidup. Perubahan tersebut antara lain mengurangi berat badan, berhenti merokok, berhenti mengkonsumsi alkohol, melakukan aktivitas atau olah raga ringan, mengubah pola makan dan mengurangi pemakaian garam disertai dengan asupan kalsium, magnesium dan kalium yang cukup (Triyanto, 2019). Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-

obatan yang dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah (Sutanto, 2017).

Efek samping penggunaan obat-obatan yang mungkin timbul adalah sakit kepala, pusing, lemas, dan mual. Oleh karena itu, alternatif yang tepat untuk mengurangi tekanan darah tanpa ketergantungan obat dan efek samping adalah dengan menggunakan non farmakologis (As'adia, 2021). Salah satu alternatif pengobatan hipertensi menggunakan ekstrak herbal adalah ekstrak jahe (*zingiber officinale* Rosc). Penelitian Kritiani dan Ningrum (2020) menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian minuman jahe terhadap tekanan darah penderita hipertensi, dimana waktu pemberian minuman jahe hanya dikonsumsi 1 kali perhari dengan jumlah 100 cc dari 4 gram jahe selama 5 hari berturut-turut.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya dan fenomena tingginya kejadian hipertensi pada lansia maka peneliti tertarik melakukan Asuhan Keperawatan pada Klien Dengan Masalah Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif dan Penerapan Terapi Air Rebusan Jahe di Dusun Segaralangu RT 2 Rw 4 Kecamatan Cipari.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah penulis mampu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan

terapi air rebusan jahe di Dusun Segaralangu RT 2 Rw 4 Kecamatan Cipari.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pada Ny. M yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.
- b. Menggambarkan perumusan hasil diagnosa keperawatan Ny. M yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan Ny. M yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan Ny. M yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan intervensi terapi air rebusan jahe.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan Ny. M yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif sesuai dengan rencana keperawatan dengan terapi air rebusan jahe.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) intervensi terapi air rebusan jahe pada Ny. M dengan masalah hipertensi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan dalam pengelolaan asuhan keperawatan klien hipertensi pada Ny. M dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dengan penerapan terapi air rebusan jahe serta dapat memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Menerapkan asuhan keperawatan klien hipertensi pada Ny. M dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dengan penerapan terapi air rebusan jahe.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan asuhan keperawatan klien hipertensi pada Ny. M dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan terapi air rebusan jahe.
- 3) Meningkatkan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan klien hipertensi pada Ny. M dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan terapi air rebusan jahe.

b. Bagi keluarga

Dengan penulisan asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan keluarga khususnya tentang

asuhan keperawatan klien hipertensi pada Ny. M dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan penerapan terapi air rebusan jahe.